KREDIBILITAS KONSELOR DI RUMAH CEMARA BANDUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PENGGUNA ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA

(Studi Deskriptif Mengenai Kredibilitas Konselor Di Rumah Cemara Bandung Dalam Meningkatan Kualitas Hidup Pengguna Zat Adiktif Melalui Kegiatan Konseling Individu)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh,

Rizki Yuniandri
41811046

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2016

ABSTRACT

COUNSELOR CREDIBILITY OF RUMAH CEMARA BANDUNG IN ORDER TO IMPROVE QUALITY OF LIFE OF ADDICTIVES AND PSYCHOTROPIC SUBSTANCE USERS.

(Descriptive Study About Credibility Counselor at Rumah Cemara Bandung Through Individual Counseling in a Improving Quality of Life the Users of Addictive and Psychotropic Substance)

By :
Rizki Yuniandri
NIM. 41811046

This Essay Under Direction
Rismawaty S.Sos., M.Si

This research was conducted with the intention to describe the credibility counselor at Rumah Cemara Improve Quality of Life Users addictive and Psychotropic Substances Through individual counseling activities. To answer the research, then appointed sub focus expertise and confidence counselor at Rumah Cemara in improving the quality of life for users of addictive substances and psychotropic.

This reaserch was a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques used were interviews, observation, library research and internet searching. The Subject of this reaserch is the counselors at Rumah Cemara Bandung selected by using purposive sampling. Using Data analysis technique to the stages of data reduction, data collection, data presentation, drawing conclusions, evaluation and triangulation.

Based on the research results, obtained the findings that the counselor's expertise in Rumah Cemara Bandung the conselor in communicating and observations clients as well as mastering 4 form phase of rehabilitation the first form is world health orgabization quality of life, to knowing the client health index. The second for is Junk Scoring, to see the mental state. The third form Drugs Abust Cleaning Test to see the level using of drugs and the fourth form Adiction Security Index to see the level of drug dependence and the treatments planing, the Counsellor also have the training of Rumah Cemara and the BNN along has had experince as a counselor in the reference on the face of the client. The confidence at Rumah Cemara Bandung in Building a trust between counselor and client by way of equalizing the background of the client along the attitude of the counselor in a counseling be relaxed and kinship way.

The conclusion of this reserch is about credibility of the counselors in the Rumah Cemara to Improve Quality of Life Users adiktid and Psychotropic Substances Through adequate Individual Counseling, where the credibility of counselor is very useful to the counselor's ability to improve the quality of life of clients in Rumah Cemara Bandung.

Suggestion of this research is to give counseling a longer time in the process of individual counseling so that clients has a better understanding in obtaining information from the counselor about improving the quality of life and the dangers of the use of addictive and psychotropic substances along adding the number of counselors.

Key words : Credibility, Counselor, Rumah Cemara Bandung

I. Latar Belakang Masalah

Rumah Cemara merupakan organisasi sosial yang bertujuan sebagai tempat rehabilitasi bagi mereka yang menggunakan narkoba dan penggunan zat adiktif agar bisa meningkatkan kualitas hidupnya secara fisik, sosial maupun spiritual. Selama ini Rumah Cemara telah konsisten melakukan perlawanan stigma negatif mengenai para pengguna narkoba dan penggunan zat adiktif. Kehadiran Rumah Cemara sebagai salah satu perkumpulan atau komunitas rehabilitasi bagi pengguna narkoba dan penggunan zat adiktif khususnya di Kota Bandung, Jawa Barat.

Perlawanan yang dilakukan oleh Rumah Cemara sendiri saat ini adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan, yaitu penggalangan sumber daya dan kegiatan pelayanan. Yang termasuk kegiatan pelayanan misalnya pengurangan dampak buruk penggunaan narkoba dengan jarum suntik, dan kegiatan '*Sport for Development'*, yaitu bagaimana menggunakan olahraga untuk mengembangkan nilai humanisme di masyarakat.

Dengan olahraga, mereka berusaha menyampaikan pesan agar masyarakat tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap mereka yang hidup sebagai bekas pengguna narkoba dan penggunan zat adiktif.. Mereka mengajak tim lain bertanding tanpa menjelaskan siapa diri mereka dan status sebagai narkoba dan penggunan zat adiktif bahkan ODHA, kemudian dalam acara makan bersama setelah bertanding, barulah tim lawan diberitahu soal itu. Prestasi mereka yang berolahraga di bawah naungan organisasi Rumah Cemara tak bisa dipandang sebelah mata. Kesebelasan futsal Rumah Cemara yaitu DKRC, sudah meraih juara tiga Liga Bandung dan selanjutnya akan mengikuti kejuaran tinju daerah. Bahkan, mereka sempat mendapat kejutan di Global Village, yaitu dikunjungi juara tinju *International Boxing Federation* Kelas Menengah Sam Soliman, yang berasal dari kota Melbourne Australia.

Jumlah pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif di kalangan remaja cenderung meningkat. Bahaya kehilangan generasi produktif terbayang di depan mata.Pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza) diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8 persen dari total penduduk

Indonesia. Angka ini lebih tinggi daripada jumlah penduduk Nusa Tenggara Timur yang mencapai 4,6 juta jiwa. Pengguna remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang.

Pada tahun 2011, siswa SMP pengguna napza berjumlah 1.345 orang. Tahun 2012 naik menjadi 1.424 orang, sedangkan pengguna baru pada Januari-Februari 2013 tercatat 262 orang. Di kalangan SMA, pada 2011 tercatat 3.187 orang, tahun berikutnya menjadi 3.410 orang. Adapun kasus baru tahun 2013 tercatat 519 orang. Kerentanan remaja dipengaruhi faktor lingkungan. Kondisi mental remaja yang biasanya ingin tahu dan labil, jika ditambah pergaulan yang tidak sehat, bisa menjerumuskan mereka ke praktik penyalahgunaan napza. Penggunaan napza un berpengaruh keada kesehatan seksual dimana hampir dari 50% pengguna napza adalah orang tang terinfeksi Infeksi Seskual menular diantaranya HIV dan Aids yang terkena dari penggunaan jarum suntik dan seks bebas.(www.bnn.go.id)

Prevalensi HIV di Indonesia adalah sebesar 0.16% dari populasi penduduk Indonesia. Indonesia termasuk dalam negara epidemik HIV/AIDS. Prevalensi HIV/AIDS terus meningkat khususnya pada populasi yang beresiko tinggi dan menjadikan pertumbuhan epidemi HIV/AIDS Indonesia sebagai salah satu yang tercepat di Asia.. Diperkirakan sekitar 70.8% pemakai IDU di Depok dan Jakarta, 23% pekerja seks komersial di Papua dan 25% tahanan penjara di Jakarta dilaporkan terinfeksi virus HIV pada tahun 2006.

Diperkirakan jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia mencapai 400,000 orang dan 100,000 orang akan meninggal karena AIDS. Pada tahun 2015 jumlah ODHA di Indonesia akan meningkat menjadi 1 juta penderita dan diperkirakan pula akan ada 350,000 kematian akibat AIDS pada tahun yang sama. (Sumber: Indonesia Partnership Fund For HIV and AIDS)

Konselor dirumah cemara merupakan orang-orang yang telah dilatih dan memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, di Rumah Cemara

sendiri seorang konselor memiliki tujuan yakni memberi motivasi serta membangun kembali kepercayaan diri dari orang yang pernah mengunakan zat adiktif dan narkoba

Konselor rumah cemara sesuai aturan bertugas untuk menggali infomasi yang menjadi kebutuhan klien ketika masuk rehabilitasi. Konselor bertugas ketika pertama kali klien masuk melewati tahap *induction*/induksi atau obsrervasi yang bertujuan untuk mengikuti semua program yang ada di rumah cemara bandung selama satu minggu. Setelah klien yakin dan bersedia untuk mengikuti rehabilitasi konselor akan menyiaakan *working papper*/aturan aturan yang harus dilakukan selama proses rehabilitasi setelah klien yakin dan daat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari klien akan memasuki tahap primary dimana setiap klien akan memiliki seorang konselor yang bertugas mengambil data awal tentang semua kebutuhan klien melalui persetujuan 4 form. Dengan kegiatan konsoler individu dan kelompok, konselor individu dilakukan dengan satu konselor dan satu klien dimana jadwalnya ditentukan oleh kedua belah pihak dimana dalam prosesnya konselor memiliki tahapan ataupun aturan yang harus dilakukan dalam proses konseling.

Form yang pertama WHOQOL (*world hekath orgabization qualiy of life*) untuk mengethaui kualitas kesehatan hidu klien selama satu bulan kebelakang. Kedua *Junk scoring* untuk mengethaui keaddan psikologis klien. Ketiga DAST *(Drugs Abust Cleaning test)* untuk mengathaui keparahan penggunaan zat. Keempat ASI *(Adiction Security Index)* untuk mengetahui index adiksi klien melalui 7 domain yakni kesehatan, hukum, penyalah gunaan zat, alkohol, keluarga, lingkungan dan sosial dan Psikiatri. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka tugas konselor membuat kesepakatan program, yakni apa yang klien capai selama melakukan pengobatan di rumah cemara. Setelah itu dibuatlah konseling terstruktur berdasarkan kesepakatan antara klien dan konselor .

Syarat menjadi konselor di rumah cemara sebenarnya belum ada sekolah resmi untuk menjasi konselor adiksi di indonesia. Rumah cemara

tidak menutup kemungkinan konselor untuk belajar otodidak. Konselor harus memiliki teknik dan kemammuan tertentu untuk standar di rumah cemara melalui proses pelatihan /*training* dari rumah cemara bandung..

Kredibiltas komunikator Seseorang mau menerima pesan-pesan komunikasi dari komunikator adalah karena faktor kredibilitas komunikatornya. Menurut Onong Uchjana Effendy kredibilitas adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang komunikator, yakni apa yang dinyatakannya, baik secara lisan maupun tulisan oleh komunikan dianggap benar dan memang benar adanya. (Rahmat 2012:79)

Konselor rumah cemara harus memiliki kredibiitas serta berpengalaman dalam menghadapi penggunna zat adiktif dan narkoba yang berada di Rumah Cemara dimana seorang konselor harus yang memiliki kepedulian serta pengetahuan.

Selain dua komponen di atas, Kohler, Annatol, dan Applbaum menambahkan empat komponen lagi mengenai kredibiltas, yaitu:

1. Dinamisme. Komunikator memiliki Dinamisme, bila ia dipandang sebagai, bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya
2. Sosiabilitas adalah kesan komunikate tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul
3. Koorientasi. Merupakan pesan komunikate tentang komunikator, sebagai orang yang mewakili kelompok yang kita senangi, yang mewakili nilai-nilai kita
4. Karisma. Digunakan untuk menunjukan suatu sifat luar biaa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikate seperti magnet menarik benda-benda disekitarnya. (Rakhmat, 2012:260-261)

Berdasarkan komponen-komponen kredibiltas di atas, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas terletak pada persepsi komunikan, dan bukan inheren pada diri komunikator.

Hal ini tertarik untuk diteliti karna bisa memotivasi suatu kelompok orang yang berada dalam satu komunitas yakni Rumah Cemara. Rumah

Cemara pasti sangat membutuhkan kredibilitas yang baik agar bisa membuat pengguna narkoba dan penggunan zat adiktif tidak merasa didiskriminasi oleh lingkungan sekitar.

Kredibilitas sangat penting untuk bisa memotivasi para pengguna narkoba dan penggunan zat adiktif agar bisa meningkatkan kualitas hidupnya, karena untuk bisa memotivasi sangat dibutuhkan keahlian dan kepercayaan. Maka dari itu Kredibilitas menjadi komponen yang utama bagi seorang konselor karena selain harus memiliki keahlian, konselorpun harus mendapatkan kepercayaan dari para ODHA/komunikan.

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penilitian yaitu: **"Kredibilitas Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika"**

II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro.

2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini ke dalam rumusan Makro yakni **Bagaimana Kredibilitas Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika?**

2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pertanyaan mikro dibagi menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana **Keahlian** Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika?

2. Bagaimana **Kepercayaan** Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika?

III. Objek Penelitian

Pada BAB IV ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian selama dilapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data diperoleh berdasarkan permasalahan-permasalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Pada penelitian ini, peneliti memiliki informan yang dibagi kedalam dua bagian, yaitu informan penelitian dan informan pendukung, dimana informan penelitian merupakan Konselor Rumah Cemar Bandung. Selanjutnya informan pendukung, yakni Klien dari Rumah Cemara Bandung

Setelah memiliki informan yang menjadi sasaran penelitian, kemudian dilanjutkan menuju tahap analisis. Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan dan sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis. Untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan observasi di Rumah Cemara Bandung untuk meminta kesediaannya dalam melakukan penelitian dengan mengurus surat perijinan penelitian.
2. Membuat susunan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Menghubungi Pimpinan Rumah Cemara Bandung sesuai dengan tugas dan informasi yang butuhkan sebagai informan penelitian, juga mencari informan pendukung yang bersedia menjadi informan.
4. Melakukan wawancara dengan informan penelitian dan informan pendukung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Selama proses wawancara, peneliti membuat dokumentasi kegiatan, baik berupa rekaman maupun foto.
5. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis hasilnya.

Agar pembahasan penelitian lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi ke dalam 4 pembahasan, yaitu:

1. Deskripsi objek penelitian
2. Deskripsi identitas informan penelitian dan informan pendukung
3. Hasil penelitan
4. Hasil pembahasan

IV. Hasil Peneltian

Pada bagian ini, peneliti menuangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Peneliti dapat menganalisa tentang Krediblitas konselor di Rumah Cemara Bandung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat Adiktif dan Psikotropika Melalui Kegiatan Konseling Individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Krediblitas konselor di Rumah Cemara Bandung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat Adiktif dan Psikotropika ditinjau dari Psikologi Komunikasi serta Komunikasi Antarpersonal. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth interview), teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkannya, adapun observasi serta wawancara peneliti lakukan di tempat dan waktu yang berbeda, wawancara dilakukan di hari dan waktu yang sudah disepakati bersama dengan informan.

Kredibilitas konselor di Rumah Cemara merupakan hal yang akan peneliti bahas. Setiap hal yang berkaitan dengan kredibilitas dapat dilihat dari keahlian dan kepercayaan yang dimiliki oleh konselor terhadap ODHA di Rumah Cemara.

V. Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada sub bab sebelumnya adalah sebuah proses pengamatan peneliti di lapangan dan sebuah hasil rekam data secara audio, foto dan pengamatan kegiatan di Rumah Cemara. Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas bahwa penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan desain deskriptif mengenai Kredibilitas Konselor di Rumah Cemara Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak hal mengenai keahlian yang dimiliki konselor di Rumah Cemara. Dalam pengaplikasiannya, keahlian dalam berbicara merupakan bagian terpenting untuk menjadi konselor seperti Syaiful dan Ranto.

Keahlian yang dimiliki oleh konselor memang dilatih terlebih dahulu sebelum bisa menjadi konselor.

Setelah peneliti amati lebih dalam dan mensingkronisasikan apa yang peneliti dapat di lapangan dengan hasil wawancara dengan informan penelitian, peneliti menemukan garis besar mengenai keahlian yang dimiliki oleh konselor selaku konselor di Rumah Cemara. Mereka sepakat bahwa keahlian yang dimiliki sudah mumpuni sebagai konselor. Selain memiliki wawasan yang luas, mereka juga bisa menyesuaikan kondisininya selaku konselor untuk bisa melakukan konsultasi dengan anggot di Rumah Cemara dengan keramahannya. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik tanpa ada rasa penolakan dari anggota di Rumah Cemara. setidaknya ada satu poin penting dalam penelitian ini, yaitu kemampuan konselor dalam menyampaikan informasi.

Kemampuan dalam menyampaikan pesan adalah hal penting ketika menjadi konselor. Dalam menyampaikan pesan, mereka mempelajari terlebih dahulu orang yang akan berkonsultasi dengan dirinya. Untuk anak muda biasanya mereka berbicara dengan santai dan sedikit bercanda dengan tujuan agar mudah diterima karena menimbulkan kesan bersahabat. Untuk orang tua, biasanya mencoba untuk lebih santun dan tidak menggurui.jadi mereka bisa

merasakan bahwa konselor itu seperti sahabat mereka yang mengarahkan dan memotivasi mereka untuk bisa tetap bertahan hidup dan meningktakan kualitas hidup

Mereka melakukan pendekatan secara personal agar anggota Rumah Cemara secara visual. Foto, film dokumenter dan juga forum. Pendekatan ini dipercaya karena masyarakat lebih mudah mengerti akan sesuatu hal secara visual daripada dalam bentuk tulisan saja. Cara penyampaian pesan pun disesuaikan dengan jumlah orang yang akan berkonsultasi. Namun seringkali menggunakan komunikasi dua arah, baik dalam keadaan formal atau pun informal. Hal ini ditujukan agar orang yang berkonsultasi bisa menerima secara jelas dan mempertanyakan suatu hal yang tidak dimengerti. Sebaliknya, konselor pun bisa menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan oleh komunikan.

Konselor juga sudah fasih untuk memberikan *joke* di sela-sela pembicaraannya. Guna mengurangi ketegangan dalam berlangsungnya konsultasi, mereka biasanya menggunakan permainan untuk mempermudah dirinya menjadi lebih dekat dengan komunikan.

Selain keahlian, konselor juga harus bisa membangun kepercayaan dirinya dengan komunikan. Kepercayaan yang dibangun mengenai apa yang diungkapkan adalah suatu hal yang jujur dan benar. Meskipun terbilang sulit dalam membangun sebuah kepercayaan, ternyata menjaga kepercayaan tersebut juga bukan lah hal yang mudah.

Bila keahlian konselor dalam menyampaikan informasi tidak dilandasi dengan kepercayaan yang terjalin antara dirinya dengan komunikan, hal tersebut termasuk sia-sia.Kepercayaan bisa didapatkan melalui fakta yang benar dan juga tepat, untuk itulah mencoba membangun kepercayaan dengan berbagai macam cara.

Cara yang dilakukan konselor untuk mendapat kepercayaan adalah dengan memberikan bukti baik secara medis atau pun non medis mengenai zat aiktid dan psiotropika Salah satunya adalah dengan konseling dan selalu merasa gembira tanpa harus memikirkan penyakit yang sedang di derita.

Mereka pun berpendapat bahwa bila seseorang menderita suatu penyakit, berarti dia kurang mengolah tubuhnya dan tidak bahagia. Untuk mereka yang jarang berolahraga tentu menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Lalu untuk mereka yang seringkali stress atau depresi juga berpengaruh buruk pada kesehatan mereka. Untuk itulah mencoba mengajak mereka untuk berolahraga dan selalu bahagia karena menurutnya secara medis bisa meningkatkan Kualitas hidup

Konselor harus mengetahui terlebih dahulu kualitas klien sendiri melalui tools seperti ketika pertama kali klien masuk melewati tahap *induction*/induksi atau obsrervasi yang bertujuan untuk mengikuti semua program yang ada di rumah cemara bandung selama satu minggu. Setelah klien yakin dan bersedia untuk mengikuti rehabilitasi konselor akan menyiaakan *working papper*/aturan aturan yang harus dilakukan selama proses rehabilitasi setelah klien yakin dan daat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari klien akan memasuki tahap primary dimana setiap klien akan memiliki seorang konselor yang bertugas mengambil data awal tentang semua kebutuhan klien melalui persetujuan 4 form. Dengan kegiatan konsoler individu dan kelompok, konselor individu dilakukan dengan satu konselor dan satu klien dimana jadwalnya ditentukan oleh kedua belah pihak dimana dalam prosesnya konselor memiliki tahapan ataupun aturan yang harus dilakukan dalam proses konseling.

Form yang pertama WHOQOL (*World Hekath Orgabization Qualiy of Life*) untuk mengethaui kualitas kesehatan hidup klien selama satu bulan kebelakang dimana WHOQOL di cek kembali untuk melihat perubahan ynag dicapai capai oleh klien selama treatmen jadi kita melihat kualitas hidup buka sekedar observasi tapi motivasi dan dukungan juga untuk klien. Kedua *Junk scoring* untuk mengethaui keaddan psikologis klien. Ketiga DAST *(Drugs Abust Cleaning test)* untuk mengathaui keparahan penggunaan zat. Keempat ASI *(Adiction Security Index)* untuk mengetahui index adiksi klien melalui 7 domain yakni kesehatan, hukum, penyalah gunaan zat, alkohol, keluarga, lingkungan dan sosial dan Psikiatri. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut

maka tugas konselor membuat kesepakatan program, yakni apa yang klien capai selama melakukan pengobatan di rumah cemara. Setelah itu dibuatlah konseling terstruktur berdasarkan kesepakatan antara klien dan konselor *(treatment plan).*

Dalam membangun kepercayaan perlu melakukan pendekatan terlebih dahulu yang dilakukan dari awal dengan membuat sama-sama nyaman, dengan cara kita tidak membatasi antara staf dan klien dari menyapa hingga memanggil satu sama lain kita ada aturan yang mengikat tapi masih dengan panggilan yang sopan dan pantas. Membangun kepercayaan dengan cara mencoba sebelum sharing dan konseling dengan pendekatan ngobrol seperti biasa dan membuat senyaman dia akan lebih terbuka dan lebih mendekatkan diri dengan menjadi teman, sahabat bahkan keluaga untuk mereka disini.

Manusia dalam kehidupan bersosialnya, komunikasi merupakan cara utama mereka untuk saling mengetahui sesuatu dan mengenal satu sama lain. Untuk itulah kredibilitas adalah poin penting agar bisa memberitahu informasi yang ada. Karena apabila kredibilitas seseorang lemah, maka pernyataan dari orang tersebut akan diabaikan. Namun apabila kredibilitasnya tinggi, maka pernyataan orang tersebut bisa menjadi acuan bagi yang lain.

VI. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan yang bisa diambil terhadap permasalahan yang ada yaitu:

1. **Keahlian Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika**

   Sebagai konselor tidak jauh berbeda dengan orang-orang biasa yang bisa memberi motivasi atau seorang pendamping. Konselor sendiri memiliki proses atau tahapan dalam membuat rencana konseling dengan klien dimana hal tersebut di pengaruhi oleh keahlian konselor. Pengalaman konselor menjadi referensi konselor dalam proses konseling dengan klien. Konselor di Rumah Cemara Bandung memilki pelatihan-pelatihan sebelum menjadi konselor dan terjun langsung kelaapangan untuk membantu klien.

2. **Kepercayaan Konselor di Rumah Cemara Bandung Melalui kegiatan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pengguna Zat adiktif dan Psikotropika**

   Kepercayaan terhadap konselor dalam proses pemulihan dan peningkatan kualitas hidup klien dimana klien akan merasa semakin dekat dan mendapat motivasi lebih. Setelah termotivasi dengan apa perkataan dia yang bisa memacu hidupnya kembali dan mempercayai bahwa dengan melakukan rehabilitasi mereka dapat meningkatakan kualitas hidupnya dan kembali ke masyarakat.

3. **Kredibilitas konselor rumah cemara**

   Kredibilitas dari konselor yang ada di rumah cemara konselor paham mengenai form aturan dalam tindakan rehabilitasi dimana tidak semua orang mengerti dan mendapatkan pelatihan dalam hak tersebut.Mereka melakukan konseling dengan melakukan pendekatan dan hampir merasakan ataupun pernah merasakan apa yang mereka rasakan itu yang bisa memperkuat mereka memberikan motivasi kepada klien yang ada di Rumah Cemara Bandung.

VII. Saran

Saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7.1 Saran Untuk Konselor

1. Mampu mengajak atau memberi informasi lebih jelas kepada yang pernah pengguna zat adiktif dan psikotropika agar tidak menggunakan lagi dan meningkatkan kualitas hidupnya
2. Memberi waktu yang lebih panjang dalam proses konseling agar klien bisa lebih paham dalam mendapatkan informasi dari konselor mengenai meningkatkan kualitas hidup dan bahaya penggunaan zat adiktif dan psikotropika
3. Konselor bisa ditambahkan lagi jumlahnya agar klien bisa lebih merasa diperhatikan oleh konselor di Rumah Cemara Bandung

7.2 Saran Untuk Masyarakat

1. Sebaiknya tidak memandang sebelah mata para pengguan zat adiktif dan psikotripika yang sedang melakukan rehabilitasi

2. Diharapkan untuk mendukung konselor untuk merubah para pengguna zat adiktif dan psikotripika lebih baik.

7.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
2. Peneliti harus jeli untuk dalam menggali informasi mengenai kredibilitas konselor sebuah LSM karena hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dimana citra sebuah LSM dilihat dari kredibilitas orang-orang di dalamnya.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung:* Simbiosa Rekatama Media.

Dirgagunarsa, Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2011.

Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc.2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya

Effendi, E Usman. 2009. *Pengantar Psikologi. Bandung*: Angkasa

Gale, Danielle & Charette, Jane. (2009). *Rencana asuhan keperawatan onkologi*. Jakarta : EGC

Hikmat, M. Mahi.2011. *Metode Komunikasi Suatu Pengantar* : Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Maryunani, Anik., Aeman, Ummu., 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi : Penatalaksanaan di Pelayanan Kebidanan*, Jakarta : Trans Info Media

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung*

Nasution, S. (2010) *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sendjaja, Djuarsa, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Swanburg, Russel.C. & Swanburg, Richard.J. (2007). *Introductory Management and Leadership for Nurses. Second Edition*. Canada : Jones and Bartlett Publisher

Syamsuhidayat, R.Wim De Jong, 2009, *Buku Ajar Ilmu Bedah*, EGC, Jakarta.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo